



Open Access Journals

Contents lists available at <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>

Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan)

Online ISSN 2614-2198 | Print ISSN 2614-6223

Journal homepage: <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta>



Pemanfaatan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling: Systematic Literature Review (SLR)

Asep Amat Sopian^{1*}, DYP. Sugiharto², Mulawarman³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: December 10, 2021; **Revised:** December 22, 2021; **Accepted:** Januari 04, 2022

KEYWORDS

Media;
Services;
Guidance and
Counseling

ABSTRACT

Guidance and counseling media is a tool used by guidance and counseling teachers in the form of software and hardware that serves as a tool in the activities of guidance and counseling services. The method used is a systematic literature review. The purpose of this systematic literature review is to find out and understand the use of media in guidance and counseling services. Research articles were obtained from two databases, namely DOAJ and ERIC. Literature search using the keywords media and counseling with the inclusion criteria of research articles from 2017-2021, primary articles, full text and research subjects are students. Of the 180 research articles, four articles were reviewed that met all the inclusion criteria and objectives of this literature review. Based on the results of this article review, the use of media is considered effective in the implementation of guidance and counseling services.

KATA KUNCI

Media;
Layanan;
Bimbingan dan
Konseling;

ABSTRAK

Media bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan yang digunakan oleh guru BK berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan systematic literature review. Tujuan systematic literature review ini adalah untuk mengetahui dan memahami pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling. Artikel penelitian didapatkan dari dua database yaitu DOAJ dan ERIC. Pencarian literatur menggunakan kata kunci media dan konseling dengan kriteria inklusi artikel penelitian dari tahun 2017-2021, artikel primer, fulltext dan subjek penelitian adalah peserta didik. Dari 180 artikel penelitian didapatkan empat artikel yang direview yang memenuhi semua kriteria inklusi dan tujuan dari kajian literatur ini. Berdasarkan hasil review artikel ini, pemanfaatan media dinilai efektif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

1. PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling wajib menguasai serta menerapkan standar kompetensi konselor yang telah ditentukan sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan layanan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008, merumuskan standar kompetensi guru bimbingan dan konseling ke dalam empat kompetensi pendidik, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; serta (4) kompetensi profesional. Guru bimbingan dan konseling harus menguasai dua komponen penting, yakni kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Termasuk di dalamnya rincian kompetensi akademik guru bimbingan dan konseling untuk mengenal secara mendalam konseli yang hendak dilayani serta menguasai khasanah teoretik dan prosedural termasuk teknologi dalam bimbingan dan konseling.

Komunikasi dalam bimbingan dan konseling terjadi lewat proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan), baik dari guru bimbingan dan konseling ke

* Korespondensi Penulis:

Asep Amat Sopian, ✉ asepamat@students.unnes.ac.id
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v6i1p1-7.2960>



Copyright © 2022, Sopian, A. A., Sugiharto, DYP., & Mulawarman, M. Published by IKIP Siliwangi.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

peserta didik, atau sebaliknya. Salah satu faktor yang memengaruhi komunikasi adalah penggunaan media dalam komunikasi tersebut (Hassell, 2013). Komunikasi dalam konteks bimbingan dan konseling merupakan syarat mutlak, karena proses bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan proses interaksi dan komunikasi oleh pihak yang terlibat dalam proses tersebut (Hariko, 2017).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan sumbangsih besar pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi (Hanggara, 2016; Nurcahyani & Fauzan, 2016; Saputra & Prasetiawan, 2018). Pengoptimalan layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan media (Kettunen, Sampson Jr, & Vuorinen, 2015), media dimaksud adalah yang berfungsi untuk memaksimalkan perekaman permasalahan yang dihadapi peserta didik untuk dapat mengambil langkah penanganan yang tepat, menjaga kerahasiaan masalah yang dihadapi peserta didik agar tidak berpengaruh pada peserta didik secara psikologis, kemudahan komunikasi dengan jumlah peserta didik yang begitu banyak hanya ditangani oleh jumlah guru yang sangat terbatas.

Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya dalam rangka proses kemandirian, hal tersebut akan menjadi lebih optimal jika didukung oleh pelaksana yang memiliki standar profesionalisme di bidangnya serta dukungan sistem manajemen yang berlaku serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kegiatan pendidikan menjadi lebih efektif.

Media layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru bimbingan dan konseling pada peserta didik atau individu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik (Sari, 2012). Beberapa studi menunjukkan tentang penggunaan media dalam layanan konseling, seperti konseling kolaboratif berbasis information and communication technologies yang mana media information and communication technologies berhasil dikolaborasikan dengan model konseling yang telah ada untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling (Hidayah & Triyono, 2009), studi lain juga telah menunjukkan bahwa konsep aplikasi komputer untuk pelayanan bimbingan dan konseling memberikan hasil yang maksimal (Trianto, 2006).

Secara umum pengertian media dapat didefinisikan: (1) media memiliki pengertian fisik (hardware), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba panca indera; (2) media memiliki pengertian non fisik (software), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik; (3) penekanan media terdapat pada visual dan audio; (4) media merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas; (5) digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pembimbing dan peserta didik dalam proses layanan; (6) dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video), atau perorangan (misalnya: komputer, modul, radio tape, video recorder) (Arsyad, 2016). Pemanfaatan media pada layanan bimbingan dan konseling dalam studi ini dapat berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah ketika memberikan layanan, seperti di dalam layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Berdasarkan pada uraian di atas pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat membantu efektivitas proses layanan bimbingan dan konseling. Pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat mempermudah dan memperjelas penyampaian pesan atau informasi agar mudah dicerna, mengatasi keterbatasan ruang, merubah perilaku, dan menyamakan sudut pandang antara guru BK dengan peserta didik yang dibimbing.

2. METODE

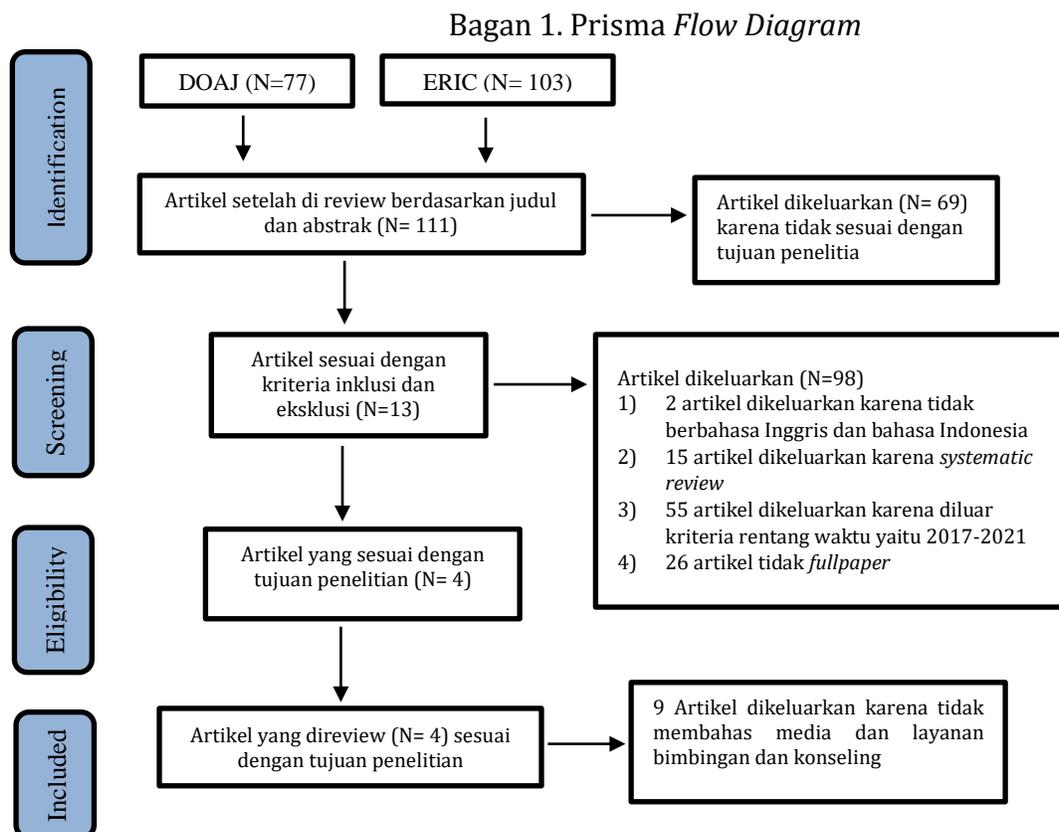
Metode yang digunakan oleh penulis adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menggunakan dua database dalam mencari sumber literatur yaitu DOAJ dan ERIC. Penulis menggunakan kata kunci pencarian yaitu media dan konseling. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, artikel primer, fulltext dan subjek penelitian peserta didik. Berdasarkan

pencarian didapatkan 180 artikel berdasarkan kata kunci dan 4 artikel akan di analisa. Hasil dari pencarian digambarkan dalam sebuah bagan PRISMA flow diagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berikut adalah bagan alur PRISMA untuk proses penyaringan artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini (Bagan 1).



Pencarian awal artikel dimulai dengan memasukkan kata kunci ke dua database (DOAJ dan ERIC) lalu pencarian dengan kata kunci “Media”, dan ”Konseling (counseling)” digabungkan dengan Boolean Operator “AND” mendapatkan hasil 180 artikel. Artikel yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dikeluarkan sebanyak 69 artikel dan menyisakan 111 artikel.

Artikel yang di eksklusi karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian sebanyak 98 artikel dan 2 artikel dikeluarkan karena tidak berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, 15 artikel dikeluarkan karena systematic review, 55 artikel dikeluarkan karena diluar kriteria rentang waktu yaitu 2017-2021 dan 61 artikel tidak fullpaper. 13 artikel kemudian diseleksi lagi berdasarkan artikel yang membahas media dalam bimbingan dan konseling lalu mendapatkan hasil akhir 4 artikel.

Terdapat 4 artikel yang dianalisa lebih lanjut yaitu Thalib, M., Ridwan Syahrani, R., & Arifyadi, A. (2019), Nuroniah, Ramli & Triyono (2019), Setyaputri, Krisphianti & Puspitarini (2018), dan Ayriza, Y., dkk (2018). Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Artikel

| NO | Judul Artikel/ Penulis/Tahun | Tujuan Penelitian | Jenis Penelitian | Metode Pengumpulan Data | Populasi Jumlah Sampel | Hasil |
|----|--|---|------------------|--|---|---|
| 1 | Pemanfaatan Media Grafis dalam Layanan Informasi | Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual dalam | Desain Pretest- | Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik | Penelitian ini menggunakan 90 peserta didik | Terdapat pengaruh pemanfaatan media Spanduk dalam layanan |

| NO | Judul Artikel/ Penulis/Tahun | Tujuan Penelitian | Jenis Penelitian | Metode Pengumpulan Data | Populasi Jumlah Sampel | Hasil |
|----|--|--|---|--|---|---|
| | Dampak Pelanggaran Disiplin untuk Meningkatkan Disiplin Peserta didik di Sekolah/ Muh. Thalib, Ridwan Syahrhan, Azam Arifyadi/ 2019 | layanan informasi tentang dampak pelanggaran disiplin terhadap meningkatkan perilaku disiplin peserta didik | Posttest Control Group. | wawancara tidak langsung sebagai teknik. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensial (uji-t) | sebagai subjek (30 peserta didik SMP Negeri 15 Palu, 30 peserta didik SMP Negeri 3 Palu, 30 peserta didik dari SMP Negeri 10 Palu | informasi dampak pelanggaran disiplin terhadap disiplin peserta didik di sekolah. Selanjutnya, ada pengaruh pemanfaatan media X-Banner dalam layanan informasi dampak pelanggaran disiplin terhadap disiplin peserta didik di sekolah. Terakhir, ada pengaruh pemanfaatan media Leaflet dalam layanan informasi dampak pelanggaran disiplin terhadap disiplin peserta didik di sekolah |
| 2 | Pengembangan Media Jurnal Karier untuk peserta didik MTsN/Pepi Nuroniah, M. Ramli, Triyono/2019 | Penelitian ini bertujuan mengembangkan media Jurnal Karier sebagai media bimbingan karier dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan peminatan peserta didik MTs. | Deskriptif Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif | Data diperoleh dari hasil skala penilaian yang diberikan oleh uji ahli (media dan materi), calon pengguna dan kelompok kecil. Kedua data digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi produk yang dikembangkan. | 57 peserta didik kelas VIII MTs N 1 Malang | Hasil penelitian ini adalah Pertama, media jurnal karier dan buku panduan penggunaan media jurnal karier memiliki kualifikasi sangat layak dan siap digunakan. Kedua, media ini memiliki spesifikasi langkah-langkah pengambilan keputusan dimulai dari pengetahuan diri, pengetahuan informasi peminatan, keterampilan keputusan, kesadaran diri, wicara diri dan eksekusi pengambilan keputusan. Guru dapat mengetahui keputusan yang dipilih peserta didik pada kolom "keputusanku". Ketiga, buku panduan penggunaan media jurnal karier ntuk guru BK yang berisikan rasionalisasi media jurnal karier dan penerapannya melalui RPLBK, evaluasi uraian, dan soal pretest serta posttest, dan lembar refleksi bagi guru BK Hasil menunjukkan bahwa permainan Roda Pelangi dapat meningkatkan karakter fairness peserta didik SD |
| 3 | Permainan Roda Pelangi sebagai Media untuk Meningkatkan Karakter Fairness Peserta didik Sekolah Dasar/ Nora Yuniar Setyaputri, Yuanita Dwi Krisphianti, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini/ 2018 | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan permainan Roda Pelangi untuk meningkatkan karakter fairness peserta didik Sekolah Dasar (SD) | Eksperimen dengan jenis <i>nonequivalent control group design</i> | Pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara; pedoman observasi; dan Skala Pengukuran Karakter <i>Fairness</i> . | Sampel berjumlah dua belas peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu (IT) Permata Ummat Trenggalek yang dipilih secara purposif | 266 peserta didik SD kelas 1, 2, dan 3 |
| 4 | Quartet cards as the media of career exploration for lower-grade primary school students/ Yulia Ayriza; Farida Agus Setiawati; Agus Triyanto; Nanang Erma Gunawan; Moh Khoerul Anwar; Nugraheni Dwi Budiarti/ 2018 | penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan karir anak-anak berdasarkan RIASEC teori Holland melalui <i>Quartet Career Cards</i> sebagai media pembelajaran | Deskriptif Kuantitatif | Kuantitatif, menggunakan angket | 266 peserta didik SD kelas 1, 2, dan 3 | Permainan <i>Quartet Career Cards</i> adalah faktor pendukung dalam proses eksplorasi karir anak, karena dapat membantu meningkatkan pengetahuan karir peserta didik sekolah dasar kelas bawah. Ini menyiratkan bahwa <i>Quartet Career Cards</i> dapat direkomendasikan sebagai media dalam kegiatan bimbingan karir untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan karir anak |

3.2. Pembahasan

Media bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik/konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi (Nursalim, 2015).

Dari literature review yang dilakukan, terdapat dua topik pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling yang muncul berupa hardware maupun software. Pertama, pemanfaatan media grafis berupa Banner, X-Banner, dan Leaflet diteliti oleh Thalib, M., Ridwan Syahrani, R., & Arifyadi, A., (2019), serta pemanfaatan media grafis berupa buku jurnal harian yang diteliti oleh Nuroniah, Ramli & Triyono (2019). Kedua, pemanfaatan media permainan yang diteliti oleh Setyaputri, Krisphianti & Puspitarini (2018), dan Ayriza, Y., dkk (2018).

Penggunaan media akan berdampak terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Hazrati & Hanim, 2016). Selaras dengan pernyataan tersebut, sebuah studi memberikan dukungan terhadap hasil studi pemanfaatan media bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling yang sebagaimana peneliti lakukan dengan hasil manfaatnya bahwa media bimbingan dan konseling yaitu: (1) proses pemberian layanan akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) materi layanan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan layanan; (3) metode penyampaian materi atau pemberian layanan akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) dalam proses pemberian layanan peserta didik dapat melakukan kegiatan mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dll., tidak hanya mendengarkan (Arsyad, 2016).

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan terkait peran penggunaan media terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan media bimbingan dan konseling dalam menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Pemanfaatan media berupa *hardware* maupun *software* dinilai efektif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan media pada layanan bimbingan dan konseling dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling memberikan informasi kepada peserta didik, begitupun sebaliknya. Sehingga proses pemberian bantuan pada peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya lebih mudah dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan artikel ini, kepada Bapak DYP. Sugiharto dan Bapak Mulawarman.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.
- Yulia, A. Y., dkk. (2018). Quartet cards as the media of career exploration for lower-grade primary school students. *Research and Evaluation in Education*, 3(2), 174-182.

- Departemen Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008).
- Hanggara, G. (2016). Keefektifan “Proses Guru” sebagai Teknik Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Peserta didik SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 148–157. <https://doi.org/10.17977/um001v1i42016p148>
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2 (2), 41–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i22017p041>
- Hassell, M. (2013). *Your Media Speak So Loud I Can't Hear a Word You're Saying: Impact of Media and Media Selection on Performance*. ProQuest LLC.
- Hazrati, R., & Hanim, W. (2016). Pengaruh Media dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengaturan Diri Peserta didik Kelas XI di SMAN 56 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 94–99
- Hidayah, N., & Triyono, T. (2009). *Pengembangan Model Konseling Kolaboratif Berbasis ICT*. In Kongres Nasional ABKIN. Surabaya.
- Kettunen, J., Sampson Jr, J. P., & Vuorinen, R. (2015). Career Practitioners' Conceptions of Competency for Social Media in Career Services. *British Journal of Guidance & Counselling*, 43(1), 43–56.
- Nurchayani, I., & Fauzan, L. (2016). Efektivitas Teknik Relaksasi dalam Konseling Kelompok Behavioral untuk Menurunkan Stres Belajar Peserta didik SMA. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p001>
- Nuroniah, P., Ramli, M., & Triyono. (2019). Pengembangan Media Jurnal Karier untuk peserta didik MTsN. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (6), 815-820.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. K. (2012). *Klasifikasi Media Bimbingan dan Konseling*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Setyaputri, Y. N., Krisphianti, D. W., & Puspitarini, D. Y. I. (2018). Permainan Roda Pelangi sebagai Media untuk Meningkatkan Karakter Fairness Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 108–118.
- Thalib, M., Syahrani, R., & Arifyadi, A. (2019). Pemanfaatan Media Grafis dalam Layanan Informasi Dampak Pelanggaran Disiplin untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta didik di Sekolah. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3 (3), 261-272.
- Trianto, A. (2006). Aplikasi Teknologi Komputer untuk Bimbingan dan Konseling. *Paradigma*, 1(1).

Pemegang Hak Cipta:

© Sopian, A. A., Sugiharto, DYP., & Mulawarman, M. (2022)

Hak Publikasi Pertama:

© Quanta Journal

Artikel ini dilisensikan di bawah:CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))